

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilakukan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*). Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan berkualitas (*well training dan well qualified*) (Sahertian, 2018:1).

Menurut Ani, Y.K. (2018:34) guru sebagai pelaksana program kegiatan-kegiatan sekolah mempunyai peran utama yang sangat penting dalam menentukan ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran. Bagaimanapun lengkap dan modernnya fasilitas sekolah yang berupa gedung, perlengkapan, alat kerja dan metode-metode kerja, serta dukungan masyarakat. Akan tetapi apabila manusia yang bertugas menjalankan program sekolah itu kinerjanya kurang maksimal, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Menurut Anies Baswedan (2018:67), guru harus mampu mengatur dan menstimulir para siswanya dalam mengembangkan metode pembelajaran dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah.

Menurut ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Wahjosumidjo (2013:317), kemampuan dasar guru merupakan faktor penting agar guru dapat berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan sekolah. Guru yang profesional adalah guru yang peduli pada tugas dan berkomitmen tinggi untuk berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Guru yang mempunyai komitmen rendah masih diperlukan adanya pengarahan agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Sedangkan menurut Ibrahim dkk. (2020:68) guru harus selalu meningkatkan kemampuannya terutama mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran proses. Dengan demikian guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah.

Menurut Robbins (2014: 55), beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan sekolah antara lain: motivasi kerja guru, dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Aktivitas guru di luar sekolah akan memberikan dampak pada keaktifan guru dalam kegiatan sekolah, khususnya jika seorang guru dengan komitmen yang rendah. Guru mempunyai beban tugas yang cukup berat, sebab sebagai manusia bermasyarakat guru juga dihadapkan pada kondisi sosial ekonomi pada masyarakat dan keluarganya. Di sisi lain, tidak hanya tugas mengajar, tetapi guru juga mempunyai tugas mendidik dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa peserta didik.

Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, jika seorang guru mempunyai kesibukan di luar profesinya sebagai guru ada yang tingkat partisipasinya dan keterlibatannya dalam berbagai aspek kegiatan sekolah cukup rendah, selain kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar. Di sisi lain, ada juga guru yang sibuk di luar profesinya atau di luar tempat mengajar, akan tetapi masih peduli dan mempunyai tingkat partisipasi kerja yang tinggi terhadap berbagai aspek kegiatan sekolah.

Profesi guru dihadapkan pada berbagai problem yang dilematis. Di satu sisi harus berkembang sebagai insan berkeluarga di masyarakat, tetapi di sisi lain guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut mempunyai kinerja yang baik dan profesional serta berperan aktif dalam keberlangsungan di lembaga

sekolah. Menurut Henri P.W. dan Sofwan Hidayat (2017) guru akan menunjukkan kreativitas kerja yang optimal sebagai wujud pertanggungjawaban atas keputusan dan kebijakan yang ditetapkan pimpinan sekolah. Dengan demikian diperlukan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap peduli dan partisipasi aktif dalam mengemban tugas di sekolah.

Menurut Wahjosumidjo (2013:42), kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepemimpinan sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Namun perlu dicatat bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya, tidak ditentukan oleh keahliannya di bidang konsep dan teknik kepemimpinan semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan teknik atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang dipimpinnya.

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pemimpinnya, yakni kepala sekolah. Sebab, kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi sekolah terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.

Dalam suatu kelompok atau organisasi terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama. Bagi seorang pimpinan dalam memimpin dan mencapai tujuan sebuah organisasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pada intinya Menurut Andang (2014:39), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam

proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mulyasa (2015:24) menyatakan bahwa “erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah dan iklim sekolah”.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Sesuai dengan Pasal 12 BAB VI Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, disebutkan bahwa “Beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan”.

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mengorganisasikan sumber-sumber daya insani dan sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Partisipasi guru dalam rangkaian kegiatan sekolah merupakan implementasi dari kinerjanya yang dipengaruhi oleh motivasi kerja. Motivasi kerja yang tinggi menyebabkan seseorang melakukan pekerjaannya dengan senang hati dan dorongan yang kuat untuk melaksanakannya.

Dalam mengelola pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala sekolah meskipun mengelola pendidikan juga melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru, pelaksanaan supervisi secara rutin, melibatkan orang tua dan masyarakat serta pendayagunaan sarana dan prasarana (Andang, 2014:77).

Kepala sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini kehadiran pemimpin sangat diharapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anggotanya (Al-Hadthy, N., & Ghosh, S.:2018).

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Menurut Mulyasa (2014:187), bahwa “Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerjasama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat di lingkungan sekolah”.

Penelitian awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Juli 2022 di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati didapati bahwa Endang Nur Asiyah selaku kepala sekolah sebagai figur pimpinan sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai *leader* sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah dan jalannya proses pembelajaran.

Dalam pembinaan guru, terdapat kendala yang dihadapi oleh berbagai sekolah salah satunya adalah disiplin kerja. Pelanggaran disiplin kerja yang dilihat dengan adanya guru yang tidak tepat waktu masuk mengajar di kelas, tidak masuk kerja tanpa pemberitahuan kepada atasan. Bahkan, terkadang dalam proses pembelajaran tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), masih terdapat guru yang tidak menggunakan acuan penilaian dalam pembelajaran, guru tidak mengikuti pelatihan dan sejenisnya. Pada kondisi seperti ini dituntut kemampuan dan strategi kepala sekolah untuk membina, melakukan supervisi dan mengorganisasikan lembaga pendidikan agar posisi kepala sekolah sebagai *leader* mampu melaksanakan pola kepemimpinan yang maksimal untuk meningkatkan kinerja guru.

Seorang kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengatur dan menggerakkan sejumlah guru yang memiliki berbagai sikap, tingkah laku dan latar belakang yang berbeda-beda. Untuk mendapatkan guru yang dapat membantu tugas pimpinan secara optimal, maka diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengarahkan dan merubah tingkah laku bawahannya kepada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji dan mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Peningkatan Disiplin Kerja Guru di SD Negeri 05 Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk peningkatan disiplin kerja guru di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Sedangkan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah untuk peningkatan disiplin kerja guru di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati?
3. Bagaimanakah strategi kepala sekolah untuk peningkatan disiplin kerja guru di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati?

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah untuk peningkatan disiplin kerja guru di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

3. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk peningkatan disiplin kerja guru di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen pendidikan dan secara khusus berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di sekolah dasar.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan ruang lingkup dalam penelitian ini diarahkan pada penelitian strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk peningkatan disiplin kerja guru di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

Subtansi penelitian ini mengupas secara mendalam bagaimana pola atau gaya kepemimpinan Kepala SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati dalam memimpin instansi pendidikan sekolah dasar. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan disiplin kerja guru juga menjadi bahan kajian yang perlu ditelusuri secara detail dan mendalam.

Selain itu, fokus penelitian ini juga menitikberatkan pada strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri Gembong 05, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.